



Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan



MERDEKA BELAJAR:

Tantangan dan Strategi Pemajuan Pendidikan (Renstra Kemendikbud 2020-2024)

Hamid Muhammad, Ph.D
Plt. Dirjen Paud, Dikdas dan Dikmen



Visi Misi Kemendikbud



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global



MERDEKA BELAJAR

Seluruh pemangku kepentingan pendidikan (termasuk siswa) menjadi agen perubahan serta memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya



“Sekolahkan Anak Indonesia”

Angka Partisipasi Tinggi

>95% di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah; >70% pada jenjang pendidikan tinggi

“Dorong Pembelajaran Siswa”

Hasil Belajar Berkualitas

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, hasil penelitian berkualitas tinggi, dan >90% tingkat penempatan kerja

“Tidak Ada Anak yang Tertinggal”

Distribusi yang Merata

baik secara geografis maupun status sosial ekonomi

dapat dicapai melalui perbaikan pada:



Infrastruktur dan Teknologi



Kebijakan, Prosedur, dan Pendanaan



Kepemimpinan, Masyarakat, dan Budaya



Kurikulum, Pedagogi, dan Asesmen

MERDEKA BELAJAR: Strategi Utama

Semula

- Belajar sebagai kewajiban
- **Sistem yang tertutup** (pemangku kepentingan bekerja dengan sistem mereka sendiri)
- Guru sebagai **penyampai informasi/pengetahuan**
- **Pedagogi berbasis konten**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan “**satu ukuran untuk semua**” (One-Size fits all)
- **Pembelajaran tatap muka/manual**
- **Program-program** didorong oleh pemerintah
- Administrasi dan **peraturan yang membebani**
- **Ekosistem** yang didorong oleh pemerintah

Strategi

- 1 **Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal):** sekolah penggerak, program pembelajaran sebaya, pengelolaan administrasi bersama, pendidikan informal yang berbasis nilai
- 2 **Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah:** memperbaiki sistem rekrutmen, meningkatkan kualitas pelatihan, penilaian, serta mengembangkan komunitas/*platform* pembelajaran
- 3 **Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi :** yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek, dan kolaboratif
- 4 **Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian:** penyederhanaan konten materi, fokus pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter, berbasis kompetensi, dan fleksibel
- 5 **Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata:** bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui pendekatan yang bersifat personal dan konsultatif serta memberikan penghargaan berdasarkan prestasi
- 6 **Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan:** aman dan inklusif, memanfaatkan teknologi, kolaboratif, kreatif, dan sistem belajar berbasis pengalaman
- 7 **Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan:** dana CSR, insentif pajak, kemitraan swasta publik, otonomi, dan keuntungan yang lebih besar
- 8 **Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi:** pihak industri atau asosiasi terlibat dalam penyusunan kurikulum, mendorong pembelajaran, dan pembiayaan pendidikan melalui sumbangan sektor swasta atau CSR
- 9 **Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia:** diferensiasi misi pendidikan tinggi sebagai pusat-pusat unggulan serta mempererat hubungan dengan industri dan kemitraan global
- 10 **Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih:** bersifat suka rela, berbasis data, merujuk pada praktik terbaik tingkat global, serta pelibatan industri atau komunitas

Menjadi

9 Tantangan Pemajuan Pendidikan

- Belajar menjadi **sebuah pengalaman yang menyenangkan**
- **Sistem terbuka** (kerja sama antarpemangku kepentingan)
- Guru sebagai **fasilitator dalam kegiatan belajar**
- **Pedagogi berbasis kompetensi dan nilai-nilai**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan berbasis **kebutuhan individu dan berpusat pada siswa**
- **Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi**
- Program-program yang **relevan dengan industri**
- **Kebebasan untuk berinovasi**
- **Sebagai agen** untuk seluruh pemangku kepentingan



1 Sekolah penggerak akan menjadi katalis untuk mentransformasi sekolah-sekolah di sekitarnya dan menjadi pusat pelatihan guru

Sekolah penggerak

Siswa

Fokus membentuk siswa yang **berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global**

Kepala Sekolah dan Guru

- **Kepala sekolah** mampu **mengembangkan kemampuan guru** dalam mengajar (*instructional leader*)
- **Guru** berpihak kepada anak dan **mengajar sesuai tingkat kemampuan siswa** (*teach at the right level*)

Infrastruktur

- Ruang kelas/ruang belajar **digital**
- Ruang **kolaboratif, eksploratif, dan kreatif** untuk tumbuh siswa

 **Masyarakat sipil**
(industri, lembaga sosial, kepala desa, pemimpin, dsb.)

berkontribusi



Manajemen

- **Panutan** untuk sekolah lain dalam hal akuntabilitas dan transparansi
- Pelaporan yang **didukung oleh teknologi**

Kurikulum

- **Berpartisipasi aktif** dalam **pengembangan kurikulum nasional**
- Fokus pada pengembangan **holistik (termasuk karakter)**

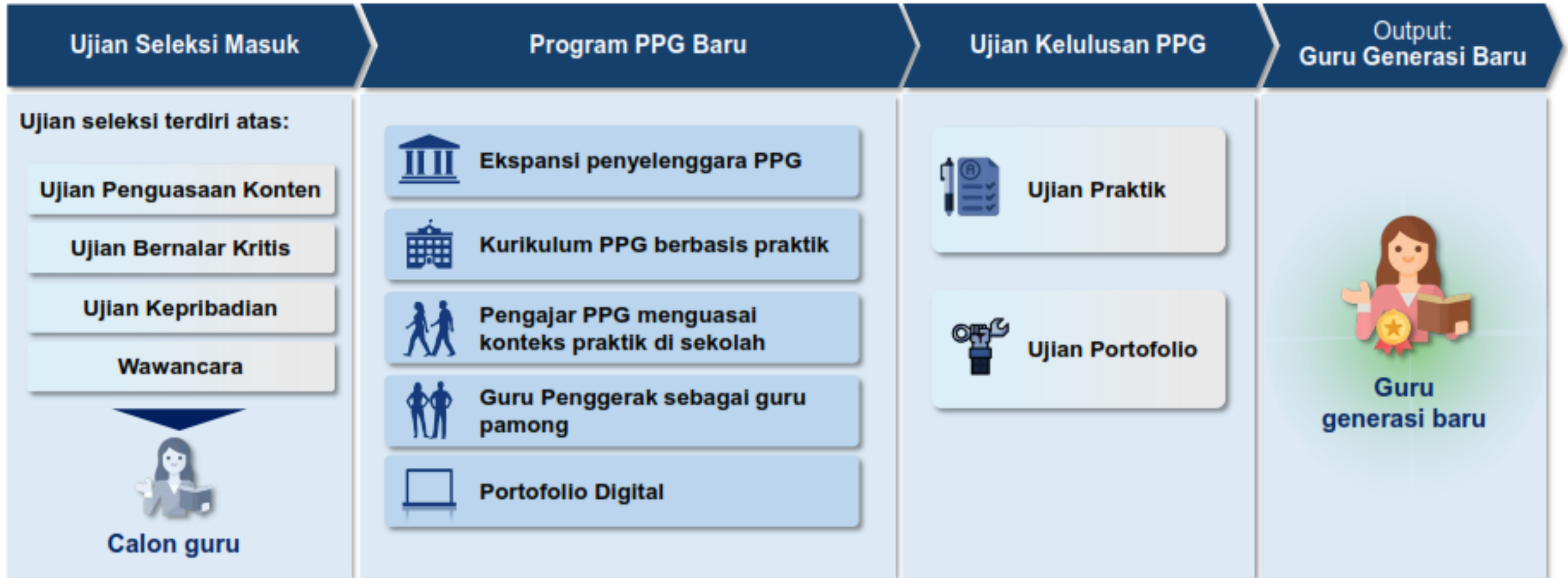
Pedagogi

- Pembelajaran **interdisipliner, berbasis masalah dan proyek dan berbasis pengalaman**
- Perkembangan kemajuan pembelajaran yang **disesuaikan dengan pribadi masing-masing**

berkontribusi

 **Keluarga**

2 Meningkatkan kualitas guru melalui transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menghasilkan guru generasi baru



Selama proses pelatihan, pertumbuhan guru akan didukung oleh *platform* guru, sebuah komunitas kelompok belajar yang dikelola oleh komunitas guru penggerak

2 Dua prinsip utama yang menjadi landasan strategi peningkatan kualitas guru

A



Kesejahteraan

Semua guru yang mengabdikan harus mendapatkan penghasilan yang layak

B

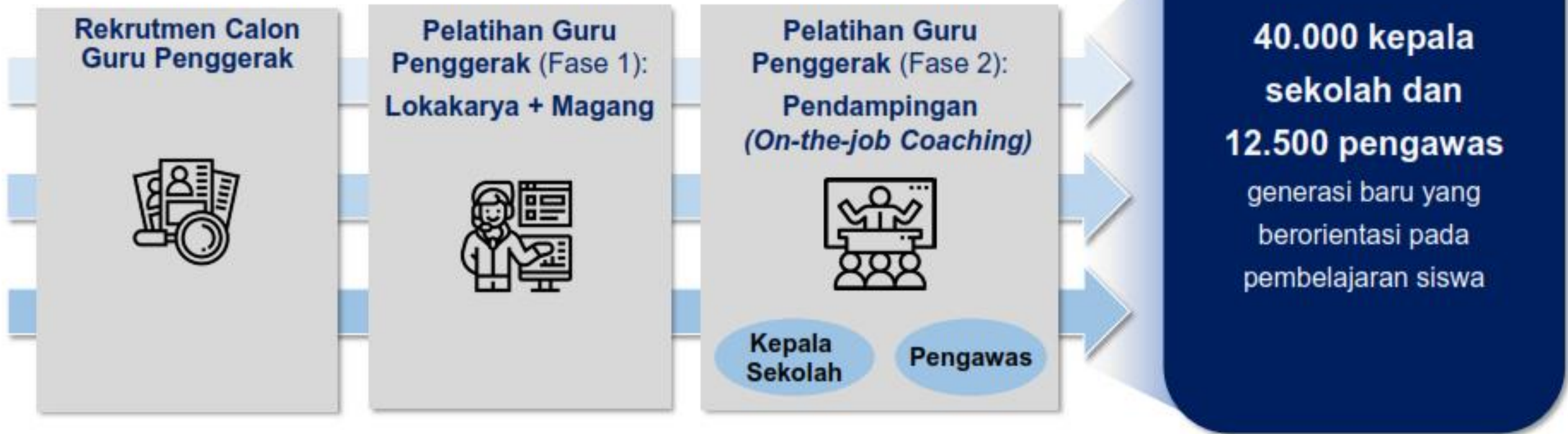


Kinerja

Penghargaan lebih akan diberikan kepada guru dengan kompetensi yang baik atau performa yang berkualitas

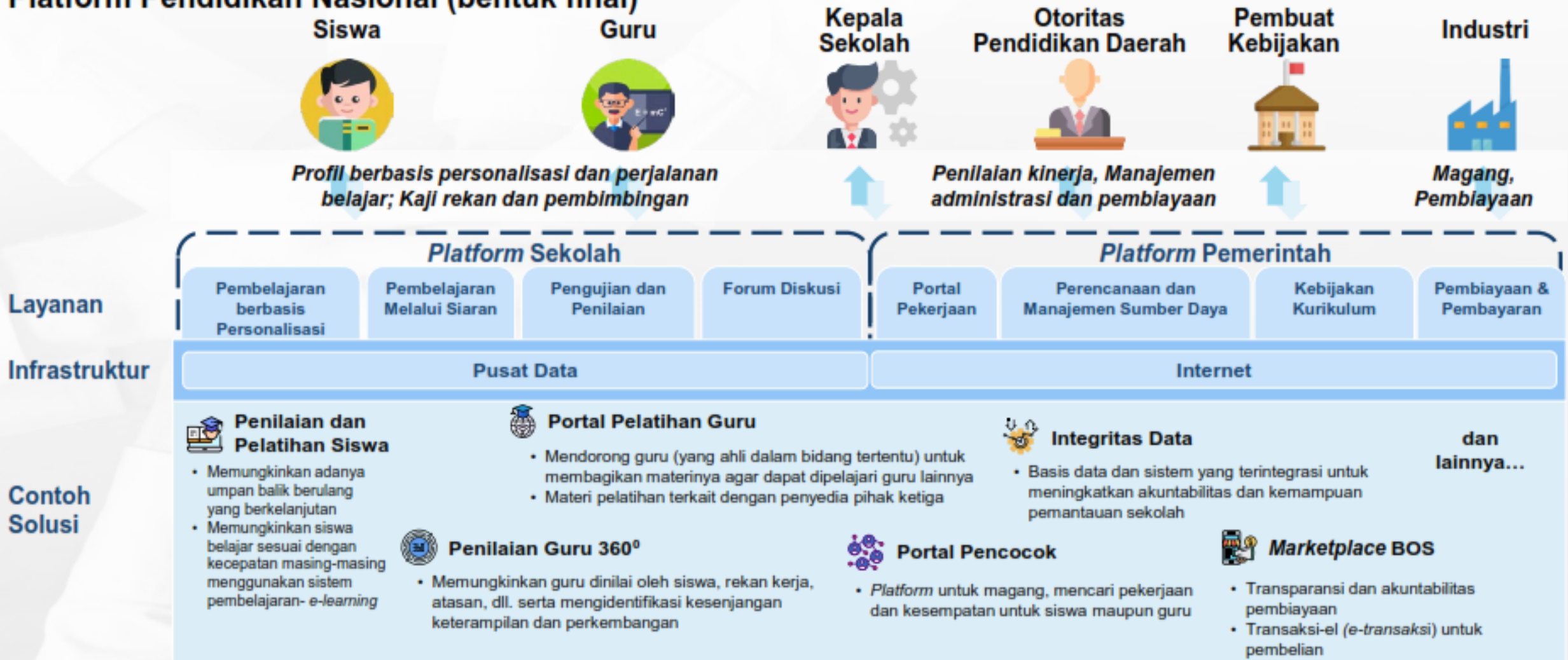
2 Generasi baru kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik

Pelatihan Kepemimpinan Sekolah Baru



3 Membangun *platform* teknologi untuk mendorong kolaborasi pemangku kepentingan, meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pendekatan fleksibel

Platform Pendidikan Nasional (bentuk final)



3 Platform Pendidikan Nasional ditingkatkan secara nasional dalam 5 tahun dan dimulai dari marketplace BOS

Skala dan jangkauan meningkat
Akuntabilitas meningkat
Kolaborasi meningkat

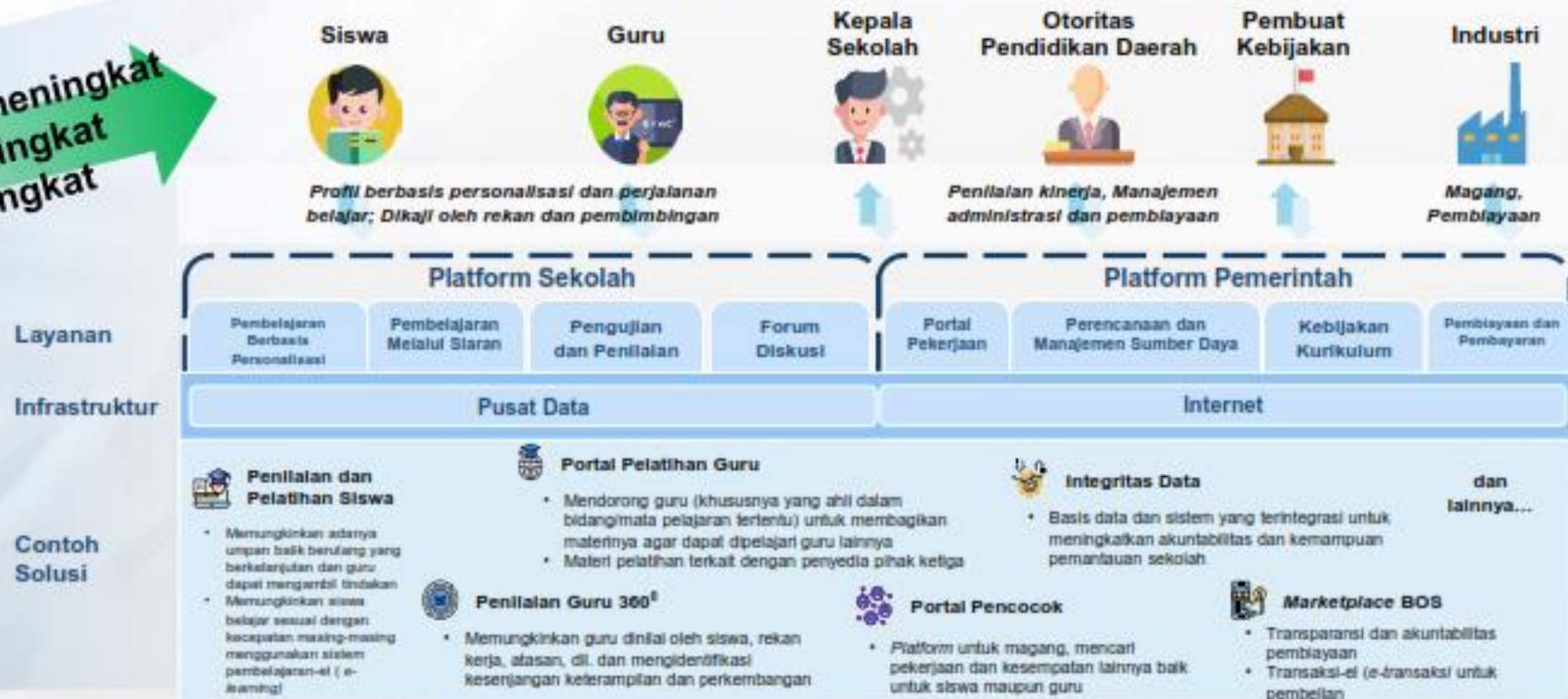


Marketplace BOS

- Keputusan terkait anggaran pembiayaan sekolah yang **demokratis dan dipublikasikan**
- Penggalangan dana oleh masyarakat
- Transaksi tanpa uang tunai (e-wallet)** untuk transparansi dan akuntabilitas

Platform Pendidikan Nasional

Terpisah untuk tiap-tiap jenjang pendidikan (prasekolah, SD, SMP, ...)



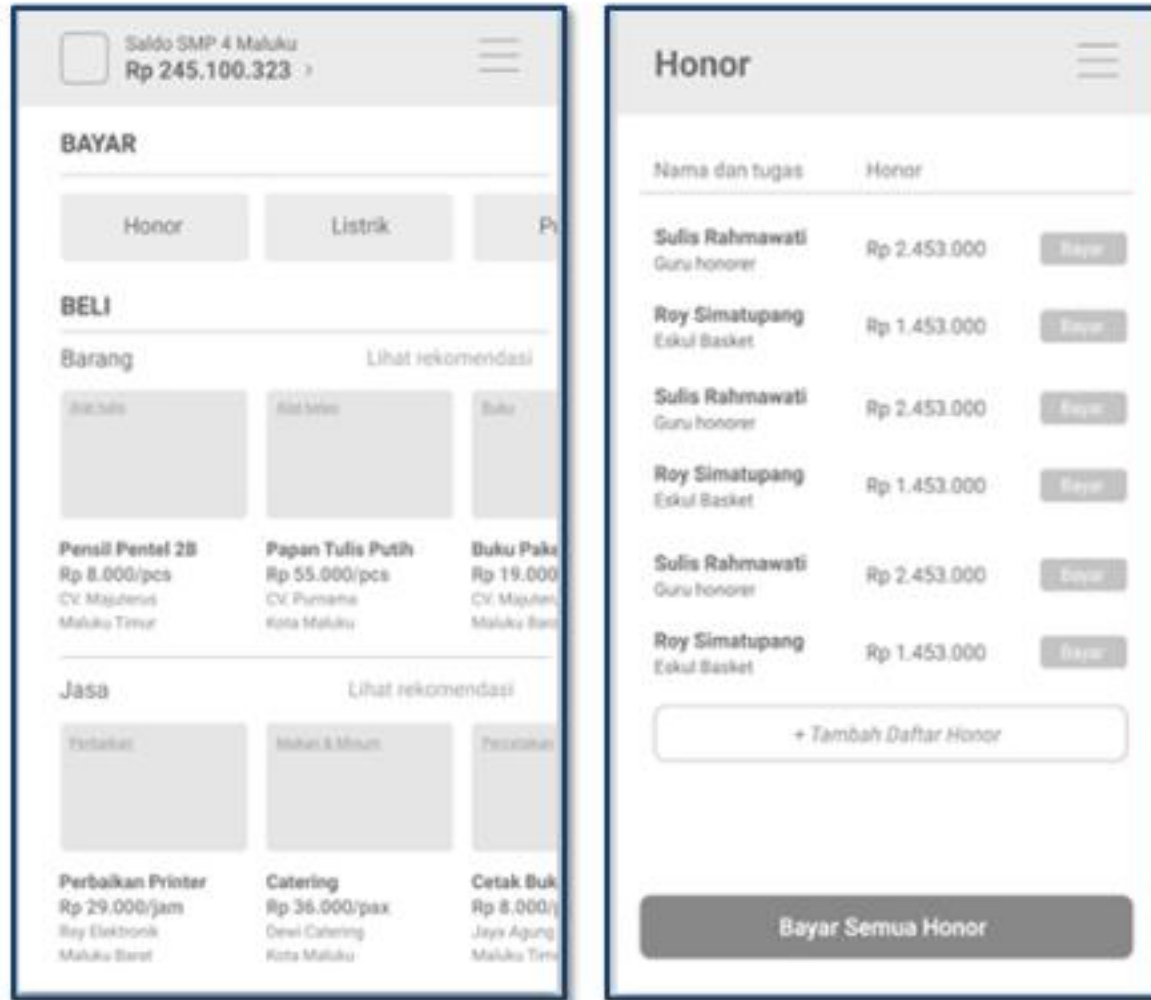
2020

Peningkatan

2025



3 Marketplace BOS online memberikan kepala sekolah fleksibilitas, transparansi, dan waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



Mengapa Marketplace BOS online?

- 1 **JAMINAN AMAN** – Aplikasi resmi untuk pembelian barang dengan proses pembelian sesuai dengan peraturan yang ada
- 2 **JAMINAN MUTU** – Barang, jasa, dan SDM yang dapat dibeli / dibayar melalui marketplace sudah melalui kurasi Kemendikbud
- 3 **REKOMENDASI PINTAR** – Rekomendasi pembelian barang dan jasa sesuai dengan asesmen kebutuhan sekolah
- 4 **PELAPORAN OTOMATIS** – Pelaporan terjadi secara otomatis kepada semua kementerian dan dinas daerah yang membutuhkan

Marketplace BOS online bukan hanya meningkatkan akuntabilitas, tapi juga meringankan beban administrasi kepala sekolah

3 Pendidikan yang berbasis teknologi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah

Rencana dukungan sarana dan prasarana teknologi

Biaya paket internet (Data cost)

- Melakukan **negosiasi** dengan perusahaan telekomunikasi untuk mendapatkan **harga paket data yang terjangkau**
- Merancang **skema subsidi paket data**



Ketersediaan perangkat belajar (Equipment availability)

- Memastikan setiap **sekolah memiliki komputer** dan infrastruktur pendukungnya



Konektivitas internet dan listrik untuk daerah 3T (Connectivity & electricity)

- Bekerja sama dengan **Kominfo** untuk **memastikan cakupan jaringan** yang luas agar siswa dan guru memiliki akses internet
- Bekerja sama dengan **PLN** untuk menyediakan **akses listrik yang merata**



4 Menyesuaikan kurikulum, pedagogi, dan metode penilaian untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan



Kurikulum

- Fokus pada **kebahagiaan** secara **holistik**
- Konten yang **disederhanakan**
- **Pembaharuan berkala**
- Berorientasi pada **kompetensi/hasil**
- **Dikembangkan bersama industri dan ahli**
- **Kerangka kerja** untuk sekolah/guru



Hasil yang Diharapkan: Karakteristik Pelajar Pancasila



Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dilengkapi dengan kompetensi kompetitif global dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila

Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

Kreatif

Mandiri

Bergotong Royong

Bernalar Kritis

Berkebinekaan Global

didukung oleh



Pedagogi dan Penilaian

- **Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**: mengukur kinerja sekolah berdasarkan **literasi dan numerasi** siswa
- **Survei Karakter**: mengukur tumbuh kembang siswa secara **holistik**, tidak hanya aspek kognitif
- **Survei Lingkungan Belajar**: mengukur **kualitas iklim kelas** dan sekolah yang mendukung kegiatan belajar

4 Kurikulum yang disederhanakan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi

Kurikulum saat ini

Penyederhanaan standar capaian



Standar capaian terlalu kompleks dan terkotak-kotak (dipisahkan dalam 3 dimensi, Kompetensi Inti dan Dasar)

Contoh: Bahasa Indonesia SD: 12 Kompetensi Inti dan 120 Kompetensi Dasar

Fleksibilitas dan penyederhanaan materi ajar



Buku teks pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran **diatur melalui Permendikbud** dan harus berbentuk buku

Contoh: SD kelas 1 ada 11 buku

Fleksibilitas alokasi waktu mata pelajaran



Struktur kurikulum dan alokasi waktu setiap mata pelajaran diatur kaku per minggu dan selalu sama sepanjang tahun

Contoh: Sekolah di daerah 3T harus membagi semua mata pelajaran secara rata setiap minggu

Kurikulum yang disederhanakan

Standar capaian yang **mudah dimengerti guru** dan fokus pada kompetensi yang paling bermakna (rangkaiannya utuh, sesuai tahap perkembangan anak dan kompetensi ilmu)

Contoh: Bahasa Indonesia SD dibagi dalam 2 Capaian Pembelajaran (Kelas 1-3 dan kelas 4-6)

Pemerintah **menyediakan berbagai materi ajar**: Contoh penerapan kurikulum, buku teks (buku maupun modul terpisah yang dapat diunduh), *lesson plan* (RPP), dll.

Contoh: SD kelas 1 ada 4 buku yang opsional, dapat juga diunduh sesuai hasil asesmen siswa

Sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa

Contoh: Sekolah di daerah 3T bisa memilih untuk fokus ke 1-2 mata pelajaran di satu minggu (agar lebih mendalami)

4 Personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala

Platform teknologi akan memungkinkan guru untuk melakukan **personalisasi dan segmentasi pembelajaran**

Tahapan:

- 1 Guru melakukan **asesmen kelas (formatif)** secara **berkala yang dapat diakses online**
- 2 Guru mengetahui **tingkat kompetensi siswa** dan memperoleh rekomendasi **lesson plan (RPP)**, **modul materi pengajaran**, dan **video** yang sesuai dengan kemampuan siswa
- 3 Guru **menyesuaikan proses pembelajaran** misalnya membagi kelas dalam kelompok, memberi **aktivitas dan PR sesuai kemampuan siswa (personalized assignment)**



4 Asesmen Kompetensi Minimum mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi & numerasi siswa, kompetensi inti untuk tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS

Karakteristik AKM:

Standar internasional, adaptasi dari PISA dan TIMSS

Mengukur **literasi membaca dan numerasi**, dua kemampuan bernalar yang fundamental

Dilakukan di **semua sekolah**, pada **sampel siswa** kelas 5, 8, 11

Asesmen nasional tiap tahun untuk mengukur **kinerja sekolah dan dinas**

Hasil untuk **evaluasi kebijakan** serta **intervensi bantuan**, bukan memberi peringkat (*ranking*) siswa

Konsisten dengan asesmen kelas yang bisa digunakan guru secara mandiri

Implikasi:

Sinyal kuat pada guru dan sekolah untuk fokus pada **kemampuan bernalar** di semua mata pelajaran

Siswa dan guru menjadi **familiar** dengan **model soal** berstandar internasional seperti PISA dan TIMSS

Tidak memberi tekanan pada siswa dan guru untuk berbuat curang

5 Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi merata di seluruh daerah

Beragam pendekatan kerja sama Pemerintah pusat dengan pemerintah daerah

Pendekatan Khusus



- Pendekatan **asimetris** untuk memenuhi kebutuhan setiap pemerintah daerah, alih-alih pendekatan 'satu standar untuk semua (*one-size fits all*)' di seluruh pemerintah daerah

Pendekatan Konsultatif



- Pemerintah pusat (misalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sebagai **penunjang, fasilitator, dan konsultan** untuk pemerintah daerah

Penghargaan Berbasis Merit



- **Kriteria yang ketat dan jelas** untuk pemimpin otoritas pendidikan daerah serta **pengangkatan dan promosi jabatan** pengawas
- **Penghargaan dan konsekuensi** berdasarkan masukan dan hasil pendidikan yang penting (mis. angka partisipasi, hasil belajar, dan penghargaan)

Rencana distribusi yang merata di seluruh daerah yang diawasi



Anggaran

Meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas distribusi anggaran dengan cara:

- meminimalisasi kerugian dalam anggaran menuju penerapan 100% transaksi nontunai, dan
- distribusi afirmatif untuk area yang membutuhkan anggaran lebih



Infrastruktur

Meminimalisasi kesenjangan kualitas infrastruktur sekolah di seluruh daerah



Penerimaan Siswa (Zonasi)

Penerimaan siswa yang adil untuk mengakomodasi kesenjangan akses dan kualitas di seluruh daerah



Guru

Redistribusi guru yang adil ke daerah-daerah yang kekurangan tenaga pengajar

6 Membangun ruang kelas dan ruang belajar pada masa depan yang kreatif, kolaboratif serta berbasis pengalaman dan didukung teknologi/digital, tetapi aman dan inklusif



Aman dan Inklusif

Fasilitas darurat/tanggap bencana, bebas kerusakan

Fasilitas ramah disabilitas

Lingkungan bebas perundungan/diskriminasi



Didukung Teknologi

Kelas digital dengan akses internet, komputer untuk setiap anak, akses pembelajaran daring, perangkat kolaborasi daring yang memungkinkan pembelajaran sesuai kecepatan masing-masing dan meniru skenario kerja nyata



Kolaboratif

Kemudahan mengatur ruang kelas menjadi kelompok-kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran kelompok dan proyek untuk membangun kerja tim, empati, kepemimpinan



Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran langsung dan bermakna melalui eksplorasi, interaksi dengan lingkungan dan masyarakat

Banyak peluang untuk menyelesaikan masalah dunia nyata



Kreatif

Pengaturan ruang kelas yang dapat disesuaikan, kebebasan untuk menyesuaikan tata letak, dekorasi sesuai kebutuhan/preferensi siswa atau guru untuk mengasah kreativitas

7 Meningkatkan kontribusi sektor swasta

Insentif Keuangan



Austria:
Tunjangan pajak pelatihan pegawai **menyubsidi 20% dari biaya pelatihan internal**

Tunjangan pajak magang (EUR 4,380/pemegang) untuk **mendorong penerimaan dan pendidikan pemegang**

Kemitraan Pemerintah-Swasta



Detail di halaman selanjutnya

Regulasi yang Disederhanakan



Indonesia:
Persyaratan **nirlaba dan kepemilikan tanpa aset** untuk yayasan dan **proses perizinan yang kompleks** menjadi penghalang signifikan bagi sektor swasta atau mitra global untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan Indonesia

Retribusi

Hongkong:
Memberlakukan **'retribusi konstruksi' 0,5%** pada setiap kontrak komersial yang ditandatangani di industri konstruksi untuk **mendanai program pendidikan dan penelitian** terkait industri konstruksi

CSR

India:
Perusahaan besar **diharuskan menyediakan 20% dari pendapatannya** untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan disarankan mengontribusikan **sedikit dari persentase keuntungan tahunan untuk penelitian**

8 Meningkatkan keterlibatan industri melalui penerapan insentif peraturan dan pembiayaan

Peta Jalan Pendidikan Vokasi

1 Institusi vokasi

- Membentuk **program magang dan penempatan langsung** dengan pemain industri
- **Mengembangkan kurikulum dan skema penilaian** bersama industri dengan menggunakan masukan dari program 'Keterampilan Masa Depan Indonesia' (melampaui keterampilan "kerah biru")
- Melatih guru dan **mempekerjakan praktisi industri**
- Memastikan **fasilitas setara** dengan standar industri

2 Industri (mencakup asosiasi dan serikat pekerja)

- **Mengembangkan bersama kurikulum/program/jurusan**
- Memberikan investasi dalam bentuk **peralatan/infrastruktur pedagogi** untuk siswa/ mahasiswa
- Memberikan **beasiswa** untuk siswa/ mahasiswa
- Terlibat aktif dalam program **magang dan penempatan langsung**
- Menyediakan **pelatihan praktis dan relevan untuk dosen/guru vokasi**
- **Membuat program pertukaran** mengajar praktisi industri
- Memastikan **kesesuaian/tingkat perekrutan** dengan siswa/ mahasiswa berdasarkan keterampilan

Pendidikan Vokasi













3 Pemerintah

- **Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan untuk menarik keterlibatan industri** seperti peraturan yang disederhanakan dan retribusi kontrak
- **Memungkinkan otonomi/fleksibilitas yang lebih besar** bagi institusi vokasi untuk berinovasi dan berkembang
 - durasi program, kurikulum, staf pengajar, dan kemitraan (akademis dan komersial)
- **Memfasilitasi diskusi dan interaksi** antara perguruan tinggi vokasi dan industri melalui *platform*, seminar, *workshop*, dll. (meliputi *platform* 'Keterampilan Masa Depan Indonesia' untuk mendukung kebutuhan pengembangan SDM untuk visi Indonesia 2045; detail penjabaran di halaman selanjutnya)
- Mendorong kelompok industri-vokasi untuk menciptakan distribusi yang merata di seluruh Indonesia
- Mendorong **komunikasi komunitas** (liputan-media positif) untuk **meningkatkan persepsi publik** dan mendorong angka partisipasi vokasi
- Membentuk **jalur yang fleksibel** antara jalur **akademis dan vokasi**, dalam ekosistem vokasi, dan dari tempat kerja

8 Platform teknologi *link & match* sebagai alat perencanaan karir siswa dikembangkan oleh pemangku kepentingan (industri, asosiasi profesi, dll) dan difasilitasi pemerintah

Platform Keterampilan Masa Depan Indonesia

Ilustrasi

Kontributor	Hasil
 Ahli Bidang	 Informasi Bidang Menyediakan deskripsi yang seragam tentang gambaran bidang dan lapangan kerja
 Pemerintah Pusat dan Daerah	 Jalur Karier Struktur yang jelas berdasarkan norma bidang terhadap perkembangan vertikal dan kemajuan karier
 Serikat Pekerja	 Deskripsi Peran Pekerjaan Menghindari kesenjangan informasi antara pengusaha dan pekerja dengan meningkatkan deskripsi bank pekerjaan
 Pengusaha	 Deskripsi Keterampilan Kerangka kerja mendetail yang mencakup seperangkat keterampilan yang dibutuhkan setiap pekerjaan untuk perkembangan holistik
 Asosiasi Industri	 Program Pelatihan Program daring dengan konten terbaru dan tingkat penempatan yang tinggi

Contoh Deskripsi Keterampilan

Operator	Teknisi	Insinyur: Spesialis Bidang	Insinyur: Spesialis TI	Manajer Industri
Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren	Analisis data dan tren
Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi	Manajemen otomasi
Interaksi manusia-mesin	Interaksi manusia-mesin	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Interaksi manusia - mesin
Manajemen Industri cyber security	Manajemen Infrastruktur IoT	Manajemen Industri cyber security	Manajemen Industri cyber security	Infrastruktur dan supervisi IoT
	Manajemen Industri cyber security	Manajemen big data	Manajemen big data	Manajemen Industri cyber security
		Simulasi dan pemodelan	Simulasi dan pemodelan	Manajemen dan supervisi jarak jauh
		Pemrograman	Pemrograman	Simulasi dan pemodelan
		Desain UI/UX Industri	Desain UI/UX Industri	Desain UI/UX Industri
		Machine learning	Machine learning	Model pengembangan dan operasi Agile
				Berpikir desain

Relevansi keterampilan (% of organisasi)

- 50% - 65%
- 66% - 85%
- 86% - 100%
- Keterampilan tambahan yang disarankan

... akan digunakan oleh institusi pendidikan dalam memandu kurikulum dan pedagogi untuk memastikan pasar tenaga kerja dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai

9 Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia melalui kemitraan yang berkembang, hubungan industri, dan otonomi dengan tata kelola berbasis hasil yang kuat

Prinsip pendidikan tinggi akademik dan vokasi kelas dunia

Diferensiasi misi perguruan tinggi

PT Riset (Pusat Unggulan Nasional)



Membangun PT bereputasi dunia di setiap bidang; Pusat inovasi untuk daya saing bangsa

PT Pendidikan (Unggul dalam Pendidikan)



1 PT unggul di setiap provinsi; Motor pembangunan daerah & nasional

Universitas Terbuka & MOOCS



Untuk perluasan akses PT dan membentuk ekosistem *life-long learning*

- Setiap kelompok perguruan tinggi tidak lebih penting dari yang lain
- Mahasiswa memiliki kemerdekaan untuk menjelajah ilmu lintas kelompok di atas melalui Merdeka Belajar

Dukungan industri/masyarakat dan pemerintah

Industri/masyarakat

Menjadi salah satu unsur penopang dalam 'pentahelix' untuk mempercepat pembangunan dengan cara:

- Terlibat dalam pengajaran kurikulum/penilaian proyek mahasiswa
- Meningkatkan kontribusi pendanaan melalui donasi, bantuan alat lab
- Melakukan kolaborasi dalam penelitian, komersial
- Penempatan magang dan penyerapan kelulusan

Pemerintah

- 1 Memberikan otonomi kepada Pendidikan Tinggi dengan pengawasan berbasis data dan penjaminan kualitas
- 2 Mendorong pencapaian skala minimum agar memenuhi standar kualitas minimal serta menjadi mandiri
- 3 Memberikan insentif untuk kolaborasi/kemitraan global dan domestik dan hubungan industri
- 4 Memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk terlibat lebih banyak dalam pendanaan pendidikan tinggi

Perguruan Tinggi akademik dan vokasi diharapkan untuk berperan secara optimum dalam menyiapkan:

- SDM unggul yang kompeten dan berjiwa Pancasila
- Pemimpin masa depan yang akan memimpin masyarakat demokratis
- Riset dan Pengembangan untuk membentuk ekonomi pengetahuan dan perkembangan berkelanjutan

9 Kemendikbud akan menyediakan 3 mekanisme pendanaan APBN untuk PTN

Jalur pendanaan Kemendikbud ke PTN

Penjelasan ada di halaman selanjutnya

1

Berdasarkan IKU (Kontrak Kinerja) antara Kemendikbud dengan PTN



- Performa PTN akan dievaluasi berdasarkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** yang menjadi **kontrak kinerja** antara PTN dan Kemendikbud
- Bantuan operasional akan dihitung berdasarkan **bobot atau multiplier pencapaian IKU**

2

“*Matching Fund*” terhadap pendanaan non-APBN yang berhasil diperoleh oleh PTN



- PTN **berkesempatan untuk menerima dana tambahan** apabila PTN tersebut dapat meningkatkan **penerimaan dari sumber dana non-Pemerintah** (misalnya kerjasama industri atau donasi alumni)
- Formula pendanaan akan dibuat secara **progresif (mempertimbangkan kondisi awal masing-masing PTN)** dan memiliki jumlah maksimum (*ceiling*)

3

“*Competitive Fund*” atau dana untuk proyek aspirasi yang menjadi rencana PTN



- PTN akan diberikan kesempatan untuk membuat **proposal tentang proyek aspirasi atau rencana** yang akan mereka jalankan (dan memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran dan/atau otonomi PTN)
- Dana yang dapat diperoleh PTN di kategori ini **bersifat terbatas** (kompetitif) dan akan diberikan kepada **proyek terbaik** yang memiliki dampak terbesar

9 Kinerja PTN akan dinilai berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) baru dengan bobot yang berbeda untuk PTN BH, BLU, dan Satker

Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN Akademik

Belum final

Indikator

Mengapa indikator ini dipilih


Kualitas lulusan



- 1 Persentase lulusan yang **lulus dalam 1 tahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan, melanjutkan studi**, atau menjadi **wiraswasta**
- 2 Rata-rata **penghasilan per bulan bagi lulusan yang baru mulai bekerja**
- 3 Persentase lulusan Program Sarjana setahun terakhir yang menghabiskan **paling tidak 1 semester di luar kampus**

Mendorong **kualitas, kesejahteraan, dan relevansi** lulusan PTN terhadap kebutuhan lapangan kerja

Kualitas dosen



- 4 Persentase **Dosen tetap** yang melaksanakan **kegiatan tridharma di kampus lain dan/atau bekerja sebagai praktisi (minimum 6 bulan)** selama 5 tahun terakhir

Mendorong dosen untuk mendapat **pengalaman di luar kampus** dan bertukar ilmu **antar kampus**

Kualitas kurikulum dan pembelajaran

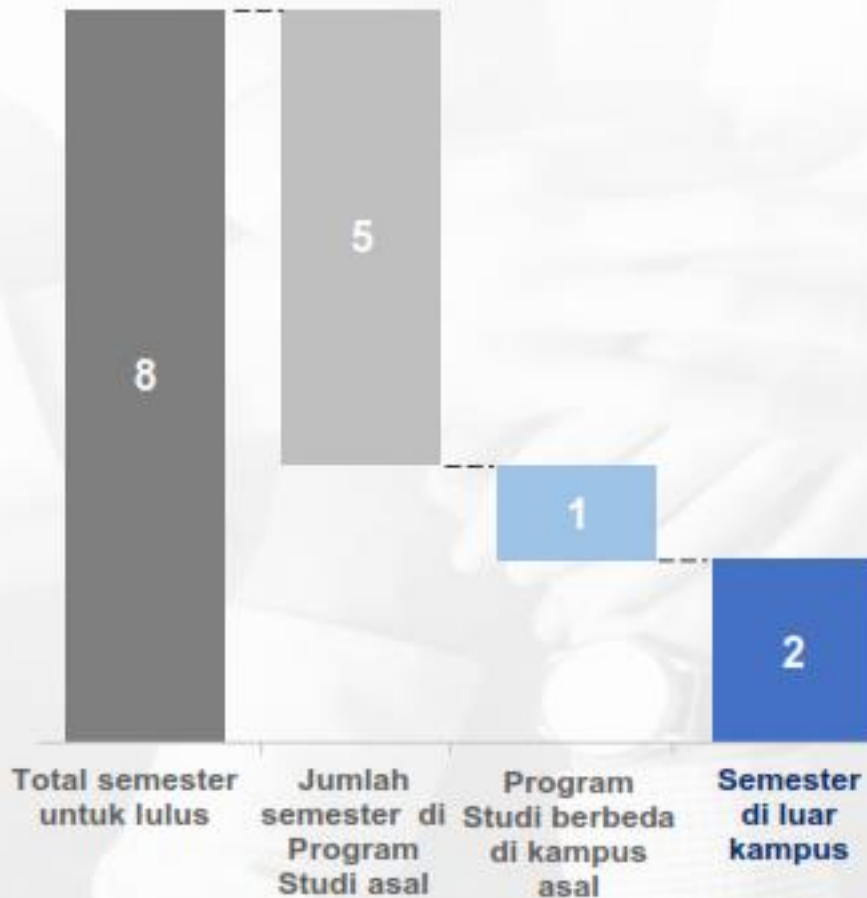


- 5 Presentase program studi (prodi) yang **melakukan kerjasama¹ dengan mitra** perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas kelas dunia
- 6 Persentase **mata kuliah yang diajarkan dan/atau dievaluasi oleh praktisi** (pelaku industri)
- 7 Persentase prodi yang memiliki **akreditasi dan/atau sertifikasi internasional** yang diakui
- 8 Jumlah **publikasi yang merupakan hasil kemitraan** dengan *QS top 100 World Universities/ QS top 20 World Universities by Subject*
- 9 Persentase **hasil riset** yang digunakan oleh **industri/ masyarakat/ kebijakan Pemerintah**

Untuk semakin **meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan standar internasional**

9 Untuk meningkatkan hubungan dengan dunia kerja, mahasiswa didorong untuk belajar di luar program studi mereka selama 3 semester dari 8 semester pendidikan



Mahasiswa memiliki hak 3 semester untuk mendapatkan pengalaman di luar Prodi nya:



1	Magang	Magang di perusahaan, organisasi nirlaba dan multilateral, lembaga pemerintahan, atau <i>start-up</i>
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu desa membangun ekonomi, menyelesaikan permasalahan infrastruktur, atau mengatasi masalah sosial
3	Kampus mengajar	Kegiatan mengajar di SD atau SMP, baik di daerah terpencil maupun perkotaan
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas di perguruan tinggi lain
5	Penelitian / Riset	Melakukan penelitian, mulai dari penelitian sains hingga sosial, di bawah pengawasan dosen
6	Kewirausahaan	Membangun dan mengembangkan bisnis mereka sendiri secara mandiri yang dibuktikan dengan adanya proposal bisnis, transaksi konsumen, atau slip gaji karyawan
7	Proyek mandiri	Mengembangkan proyek berdasarkan topik minat tertentu
8	Proyek kemanusiaan	Aktivitas sosial yang didedikasikan untuk organisasi sosial lokal atau multinasional

10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi melalui proses berbasis data dan secara sukarela, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan perbandingan global

Prinsip akreditasi pada masa depan

Jenjang	Kondisi pada 2019	Kondisi Akhir
Prasekolah serta Pendidikan Dasar dan Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban akreditasi setiap 4 tahun <ul style="list-style-type: none"> – Beban administrasi tinggi untuk sekolah (mulai 6 bulan sebelumnya) – Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi karena kewajiban berkunjung dan pengkajian dokumen oleh penilai • Standar berbasis pemerintah • Standar <i>'one-size fits all'</i> dan fokus pada aspek administratif • Akreditasi internasional tidak diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi otomatis dan berbasis data <ul style="list-style-type: none"> – Beban administratif rendah untuk sekolah – Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah dikarenakan minimnya kunjungan dan persyaratan dokumen • Kombinasi antara standar pemerintah dan standar berbasis komunitas • Standar fokus pada hasil (misalnya peningkatan hasil penilaian/survei) berdasarkan konteks sekolah • Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional
Pendidikan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban akreditasi setiap 5 tahun <ul style="list-style-type: none"> – Beban administrasi tinggi untuk perguruan tinggi hingga mulai 1 tahun sebelumnya – Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi karena kewajiban berkunjung dan kajian dokumen oleh penilai • Standar berbasis pemerintah • Standar <i>'one-size fits all'</i> yang didesain oleh Kementerian dan Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) • Akreditasi internasional tidak diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya akreditasi secara sukarela dengan pengawasan/jaminan kualitas ketat dari pemerintah untuk <i>memastikan standar minimum terpenuhi</i> <ul style="list-style-type: none"> – Beban administratif yang lebih sedikit untuk perguruan tinggi – Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah karena minimalnya kunjungan dan persyaratan dokumen • Standar berbasis komunitas (meliputi industri, asosiasi, dsb.) • Pembentukan LAM yang kredibel dan mengacu pada standar dan praktek internasional • Standar yang fokus pada hasil (misalnya tingkat gaji rata-rata lulusan, tingkat angkatan kerja, dan hasil survei kepuasan siswa/pemangku kepentingan) • Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional

10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi memungkinkan otonomi dalam institusi pendidikan

** dapat diterapkan pada pendidikan tinggi dan/atau sekolah swasta

* dapat diterapkan pada pendidikan tinggi

- **Membuka program baru dengan bukti kemitraan kelas dunia** (misalnya: Top 100 QS Perguruan Tinggi Dunia, BUMN, dan Fortune 500)*
- **Mengembangkan program pembelajaran bersama (*micro-degree*)** (misalnya kursus profesional dan tersertifikasi)
- **Mengembangkan pedagogi** untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan

Kurikulum/ Program



Guru/ Dosen



- **Mempekerjakan/ mempromosikan guru/ dosen** hingga status profesor di institusi pendidikan tinggi*
- **Mempekerjakan/mempromosikan guru dan staf** di sekolah (di institusi negeri)
- **Menyesuaikan gaji dan menghubungkannya dengan kinerja** (di institusi negeri)

- **Mengembangkan kemitraan eksternal** untuk:
 - **tujuan komersial** (misalnya: penyewaan bangunan/tanah)**
 - **tujuan akademis** (misalnya pengembangan bersama kurikulum, magang, pembelajaran bersama (*joint-degree*), penelitian gabungan, pelatihan guru, dan pembimbingan sekolah)

Kemitraan



Pengoperasian/ Manajemen



- **Terlibat dalam aktivitas komersial yang menghasilkan keuntungan***
- **Menentukan fokus tridharma***
- **Persyaratan administratif** yang lebih sedikit (misalnya akreditasi)
- **Kontrol yang lebih terkait anggaran, pengeluaran dan sumber daya** (misalnya skema hibah (*block grant*) dan fleksibilitas BOS)

Area
dengan
lebih
banyak
otonomi